

ABSTRACT

Central Java is one the third most densely populated Province in Indonesia after West Java and East Java. One of the problems faced by Central Java Province is employment. One problem is, among other, the labor force increase which is higher than the employment. This research aims to analyze the effect of GDRP, minimum wages, and inflation on employment in Central Java Province. This research uses secondary data obtained from the publication of the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used in this study is panel data regression. Panel data is a combination of cross section data that include 35 Districts/Cities of Central Java and time series data from 2010 until 2016. The results of this study indicate that the most appropriate method is the Fixed Effect Model (FEM).

Based on the regression results of this research show that the GDRP and inflation gives positive and significant affect on employment in the Central Java Province. While the minimum wage did not affect the employment in Central Java Province. Based on simultaneous test, GDRP, minimum wage, and inflation has a significant affect on the employment in Central Java Province. The coefficient of determination (R^2) shows that the independent variables studied are able to explain 99,7 percent of the employment and the remaining 3 percent are explained by other variables that are not examined.

Keywords: Employment, GDRP (Gross Domestic Regional Product), minimum wage, inflation, Fixed Effect Model (FEM).

ABSTRAKSI

Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan jumlah kepadatan penduduk tertinggi ketiga setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Salah satu masalah yang dihadapi Provinsi Jawa Tengah adalah masalah ketenagakerjaan. Masalah yang dihadapi diantaranya peningkatan angkatan kerja yang lebih tinggi daripada penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, upah minimum, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* yang mencakup 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan data *time series* yaitu dari 2010 hingga 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa PDRB dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa PDRB, upah minimum, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variable bebas yang diteliti mampu menjelaskan 99,7 persen terhadap penyerapan tenaga kerja dan sisanya 3 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Kata kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, upah minimum, inflasi, *Fixed Effect Model*.